

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memberi gambaran umum terkait dengan lokasi dan objek penelitian ini berikut didiskripsikan hal-hal yang relevan terkait hal tersebut :

#### 1. Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pati terletak di Desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, madrasah ini terletak di wilayah Pati selatan. MTsN 1 Pati merupakan madrasah negeri tertua di Pati.<sup>1</sup>

MTs Negeri 1 Pati mengalami pasang surut, namun dalam perjalanan selanjutnya mengalami peningkatan seiring perkembangan madrasah-madrasah tsanawiyah negeri di daerah lain. Animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap MTs Negeri 1 Pati tidak berasal dari wilayah Pati saja, melainkan dari berbagai daerah sekitarnya seperti Kudus bagian timur, Juwana, Rembang, Blora, dan Purwodadi bagian utara.

Meningkatnya animo masyarakat untuk menempuh pendidikan di madrasah ini bukan tanpa alasan. MTsN 1 Pati selalu berinovasi dan berkomitmen meningkatkan prestasi dan membentuk karakter warganya. Akan tetapi, selain membawa angin segar, meningkatnya kepercayaan masyarakat, utamanya dari luar daerah juga mengharuskan peningkatan layanan berupa sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu, pada tahun 2006 berdiri asrama siswa Azzahra yang digagas oleh Dr. Hj Umi Hanik (Kepala Madrasah) dengan biaya mandiri dari komite madrasah.

Program unggulan di asrama yang bersinergi dengan kurikulum madrasah yaitu kompetensi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kajian kitab, *outbound and charity*, dan olimpiade. Untuk keberhasilan program tersebut, madrasah dan *Azzahra Boarding School* menjalin kerja sama dengan Ponpes Gontor, relawan asing, dan para ulama di sekitar Desa Pekalongan. Selain program tersebut, pada tahun

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi sejarah MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkrip terlampir)

2018 dibuka program unggulan baru yang digagas oleh H. Ali Musyafak (Kepala Madrasah) yaitu kelas Tahfidzul Quran. Selain itu, dicanangkan pula slogan MTsN 1 Pati Berkarakter, Barokah, Manfaat, dan Istiqomah. Slogan ini dimaksudkan untuk mendukung visi madrasah yaitu ‘Terwujudnya madrasah berkarakter islami, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, dan berbudaya nusantara’.

Sejak dibuka program baru tersebut, animo masyarakat semakin meningkat. Para calon siswa tidak hanya dari wilayah Jawa Tengah saja, bahkan banyak yang dari luar Jawa. Oleh karena itu, madrasah berinisiasi mengajukan permohonan bantuan sarana infrastruktur yaitu asrama siswa melalui SBSN. Tahun 2019 MTsN 1 Pati berhasil masuk ke dalam 5 daftar penerima SBSN.<sup>2</sup>

Letak geografis MTs Negeri 1 Pati MTs Negeri 1 Pati berlokasi di Jl. Raya Winong-Pucakwangi KM 2 Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, 17 Km dari pusat Kota Pati. Lokasi ini berbatasan dengan tiga kecamatan lain yaitu Kecamatan Gabus, Pucakwangi, dan Jakenan. Secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan karena suasana sejuk, mudah transportasinya, dan cukup jauh dari keramaian kota serta kebisingan jalan raya.

Visi MTs Negeri 1 Pati terwujudnya madrasah yang berkarakter islami, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan dan berbudaya nusantara<sup>3</sup>.

Misi MTs Negeri 1 Pati 1)Menyelenggarakan bimbingan keimanan dan pengamalan keislaman yang *rahmatan lil ‘alamain*. 2)Menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran yang professional, inovatif, dan kompetitif. 3)Menyelenggarakan kegiatan non-akademik berbasis kompetensi dan prestasi. 4)Menciptakan lingkungan pendidikan yang Berbudaya Bersinar dan Berseri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi sejarah MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkrip terlampir)

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Visi MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkrip terlampir)

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi Misi MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkrip terlampir)

Misi MTs Negeri 1 Pati “Melayani sepenuh hati, tuk meraih prestasi menuju MTs Negeri 1 Pati hebat bermartabat”<sup>5</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ

**2. Sumber Daya Manusia**

1) Kondisi Guru MTs Negeri 1 Pati

Sumber Daya Manusia di madrasah meliputi guru dan tenaga kependidikan. Jumlah guru di madrasah ini per Desember 2020 adalah 72. Dari jumlah tersebut 45 berstatus PNS dan 27 non-PNS. Sedangkan untuk kualifikasi akademik, 19 guru berpendidikan terakhir S2 dan 53 berpendidikan terakhir S1. Sementara itu untuk Tenaga Kependidikan berjumlah 26, terdapat 2 pegawai berstatus PNS dan 24 non-PNS. Kualifikasi tenaga kependidikan yaitu 9 pegawai berpendidikan S1, 4 pegawai berpendidikan D3, 11 pegawai berpendidikan SLTA, dan 1 pegawai berpendidikan SD.<sup>6</sup>

2) Kondisi Siswa MTs Negeri 1 Pati

MTsN 1 Pati sejak tahun pelajaran 2013/2014 terdiri atas 30 rombel, sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 terdiri atas 31 rombel. Adapun jumlah siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 1053 siswa. Perkembangan input siswa dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Input Siswa MTs Negeri 1 Pati**

No	Tahun Pelajaran	Pendaftar (Kelas 7)	Diterima (Kelas 7)	Jumlah Rombel (Kelas 7)	Total Rombel (Kls 7, 8, 9)	Total Siswa (Kls 7, 8, 9)
1	2018/2019	562	357	10	30	1.225
2	2019/2020	587	354	10	30	1.068
3	2020/2021	651	364	11	31	1.053

<sup>5</sup>Hasil dokumentasi Motto MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkrip terlampr)

<sup>6</sup>Hasil dokumentasi Sumber Daya MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkriptelampr)

<sup>7</sup>Hasil dokumentasi Keadaan MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkriptelampr)

Berdasarkan tabel input siswa tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah pendaftar meningkat 25 pendaftar sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah pendaftar meningkat 64 pendaftar dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat untuk mendaftar di MTsN 1 Pati dari tahun ke tahun selalu meningkat.<sup>8</sup>

3) Tabel Prestasi Siswa

**Tabel 4.2**  
**Prestasi Siswa MTsN 1 Pati**

No	Tahun	Tingkat				Jumlah
		Kabupaten	Provinsi	Nasional	internasional	
1	2018	23	5	1	2018	23
2	2019	28	8	2	2019	28

**Tabel 4.3**  
**Prestasi PTK**

No	Tahun	Tingkat				Jumlah
		Kabupaten	Provinsi	Nasional	internasional	
1	2018	1	-	-	-	1
2	2019	-	-	1	-	1
3	2020	-	-	23	-	23

Berdasarkan tabel prestasi siswa dan prestasi PTK dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 prestasi siswa dan PTK mengalami peningkatan yang sangat signifikan. selain prestasi tersebut, yang tidak kalah membanggakan adalah pada tahun 2020 sebanyak 7 siswa lulusan madrasah ini diterima di MAN IC. Hal ini berkorelasi dengan adanya bantuan infrastruktur SBSN dan realisasi program-program unggulan madrasah. Prestasi yang dicapai MTsN 1 Pati hingga saat ini merupakan sinergi antara sumber daya manusia, program, dan sarana prasarana.<sup>9</sup>

**3. Sarana Prasarana Penelitian**

Kedaaan sarana dan prasana sangat penting guna membantu memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan lingkungan MTsN 1

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi Input Siswa MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkriptelampr)

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi Prestasi PTK MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021.

Pati dirancang untuk memberikan fasilitas kenyamanan dalam proses belajar. Adapun luas tanah lokasi MTsN 1 Pati, yang didalamnya terdiri dari Gedung, asrama dan taman.

Sarana prasarana di MTsN 1 Pati terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, 30 Ruang kelas, ruang Laboratorium, ruang praktik, ruang musik, ruang BK, ruang UKS, Masjid, Studio symponi, perpustakaan, gudang.

Salah satu sarana penunjang dalam proses pembelajaran daring adalah viber optik (langgan telkon) jaringan . Adanya viber optik (langgan telkon) jaringan disekolah sangat membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran daring agar lebih efektif dan lebih menarik. Sementara itu untuk mendukung sarana pembelajaran daring siswa yang ada dirumah, MTs Negeri 1 Pati memberikan paket kuota gratis kepada siswanya, agar bisa mengikuti sistem pembelajaran daring secara menyeluruh. Dan adanya pembinaan dan fasilitas bagi sisiawa yang memang tidak ada alat komunikasi untuk menunjang pembelajaran.

#### 4. **Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pati**

Seorang Kepala Sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin, dibantu oleh beberapa wakil kepala yang membidangi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Waka kurikulum bertanggung jawab dalam bidang kurikulum pembelajaran, waka kesiswaan bertanggung jawab tentang keadaan siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Adapun gambar struktur organisasis dapat dilihat dalam lampiran.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati**

Sistem pendidikan yang berjalan di MTs Negeri 1 Pati dengan sistem pendidikan mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan merespon tantangan zaman. Selain tersebut sistem pendidikan yang berjalan di MTs Negeri 1 Pati meliputi komponen-komponen pendidikan diantaranya dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Maka diperlukan aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Rencana yang sudah dibuat dengan sangat baik tidak akan berarti

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pati, dikutip tanggal 6 Maret 2021. (transkripterlampir)

apa-apa jika dilaksanakan dengan asal-asalan. Maka dari itu, maka dibutuhkan implementasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Selain itu, implementasi juga memerlukan adanya konsistensi dalam pelaksanaannya agar seluruh rancangan dapat dijalankan dengan benar dan bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan demikian secara konkret maka komponen-komponen pendidikan di MTs Negeri 1 Pati dapat diketahui di bawah ini:

a. Dasar Pendidikan

Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Supaya kehidupan manusia dapat lebih baik dan berubah lebih baik lagi sehingga maksimal di dunia ini, maka manusia membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia bisa mendewasakan dirinya atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna. Dengan demikian maka berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I bahwasanya dasar pendidikan yang digunakan di MTs Negeri 1 Pati ialah berasaskan nilai yang termuat di dalam al Qur'an dimana pendidikan dituntut dalam menegakkan dan mengarahkan kepada kebaikan dan jalan lurus (istiqamah).<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan MTs Negeri 1 Pati di atas maka dapat diambil makna bahwasanya berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadits maka akal manusia dapat istiqamah/konsisten dalam belajar menuntut ilmu pengetahuan maupun belajar tentang kehidupan, dan belajar tersebut membutuhkan pendidikan dan pada akhirnya manusia memiliki ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan inilah manusia manusia menjadi makhluk Allah yang sempurna, namun kesempurnaan tersebut belumlah paripurna kalau tidak dibarengi dengan campur tangan agama. Agamalah yang menjadi rem untuk membatasi kebebasan suatu ilmu pengetahuan. Sebagai rem maka peran agama sangat urgen bagi manusia dengan ilmu pengetahuannya agar menjadi manusia yang paripurna selamat di dunia dan akherat.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang diajarkan pada siswa tidak lain untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Dengan demikian maka untuk membuktikan secara konkret tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Pati sebagaimana dikatakan oleh Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati bahwasanya menyelenggarakan bimbingan keimanan dan pengamalan keislaman yang rahmatanlil'alamin, menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran yang profesional, inovatif, dan kompetitif, menyelenggarakan kegiatan non akademik berbasis kompetensi dan prestas serta menciptakan lingkungan pendidikan berbudaya bersinar dan berseri.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara maksimal harus bisa mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman. Terwujudnya madrasah yang berkarakter islami, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan dan berbudaya nusantara.

c. Pendidik

Salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinue, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggungjawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

Sementara untuk membuktikan kesesuaian komponen pendidikan terkait pendidik yang ada di MTs Negeri 1 Pati maka didukung dengan wawancara peneliti dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati bahwasanya pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Pati sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena hal ini dapat dilihat berdasarkan lulusan yang diselesaikan saat di perkuliahan, atau jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang diambil. Jadi 90 % pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Pati sudah dapat dikatakan profesional dan linier dalam mata pelajaran yang diampuhya. Selain itu pendidik yang ada di MTs Negeri 1 Pati memiliki dan menjalankan empat kompetensi diantaranya pedagogik, profesional, kepribadian, dan social serta Selalu upto date dengan pelajaran, karena terkadang apa yang di tanyakan siswa belum tentu ada di buku.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

d. Peserta didik

Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian untuk membuktikan komponen pendidikan secara empiris di MTs Negeri 1 Pati terkait peserta didik maka berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati menyebutkan bahwasanya peserta didik memiliki tugas untuk belajar dan guru bertugas mendampingi siswa dalam belajar. Hal tersebut dilakukan karena siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (*student center*), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa.

Sementara selain pernyataan di atas juga didukung wawancara peneliti dengan M. Ali selaku peserta didik di MTs Negeri 1 Pati, beliau menyebutkan bahwasanya interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan kondusif dan tidak kalah penting pembelajaran di MTs Negeri 1 Pati tidak hanya difokuskan pada kajian keislaman saja namun juga mengikuti perkembangan zaman seperti terwujudnya kelas *Bilingual Boarding School AZ-Zahrah*. Program boarding school yang ada di MTs Negeri 1 Pati ini merupakan program unggulan. Program ini juga menjawab keinginan orang tua dalam pemenuhan pendidikan yang layak sesuai dengan tantangan zaman sekarang. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa diberikan pembinaan dan pembelajaran umum, keagamaan, motivasi, karakter, keterampilan, berbahasa dan kedisiplinan siswa program *boarding school*.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan yang tersebut di atas maka dapat diambil makna bahwasanya peserta didik merupakan *asset* yang sangat berharga. Masa depan peserta didik akan sangat tergantung dari proses perkembangan awal dan model pendidikan yang diterapkan kepada anak didik tersebut. Lingkungan pendidikan yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung proses pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi yang di inginkan secara efisien dan efektif. Salah satu lingkungan pendidikan yang baik adalah lingkungan pendidikan yang sudah menerapkan sistem asrama *boarding school*. Pada sistem asrama atau *boarding school* terdapat pengawasan dan penegakkan kedisiplinan bagi siswa yang berada dia srama dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya program asrama atau *boarding school* diharapkan siswa yang berada diasrama diharapkan lebih baik hasil belajarnya.

e. kurikulum

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaan biasanya menggunakan judgement ahli bidang studi untuk menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa, tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran,

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan M. Ali selaku Siswa MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran. Dengan demikian secara konkret berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mujiwanto S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pati menyebutkan bahwasanya kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di MTs Negeri 1 Pati, adalah Kurikulum k-13. Struktur Kurikulum yang dikembangkan pada MTs Negeri 1 Pati, mengacu pada standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dimana mencakup dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>15</sup>

Sementara selain tersebut di atas didukung wawancara dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati bahwasanya Program unggulan di asrama yang bersinergi dengan kurikulum madrasah yaitu kompetensi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kajian kitab, *outbound and charity*, dan olimpiade. Untuk keberhasilan program tersebut, madrasah dan Azzahra *Boarding School* menjalin kerja sama dengan Ponpes Gontor, relawan asing, dan para ulama di sekitar Desa Pekalongan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pelaksanaan kurikulum tidak terpisahkan dengan kualitas guru sebagai aktor utama yang berperan sebagai pelaksana kurikulum yang diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran di madrasah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik di madrasah, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

f. Metode pendidikan

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Untuk membuktikan secara konkret metode pendidikan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Pati

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Mujiwanto S.Pd, selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Siti Sa'adah, M.Si selaku guru PAI di MTs Negeri 1 Pati bahwasanya dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengajarkannya dengan berbagai cara. Baik itu dengan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi, metode mengajar yang relevan, kondisi kelas atau siswa yang efektif dan evaluasi yang optimal. Guru dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode mengajar selain ceramah, tanya jawab dan diskusi dan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dan alat bantu lainnya yang mendukung lebih baiknya penyampaian materi dan tentunya sudah *up to date*. Selain itu dalam pengajaran di MTs Negeri 1 Pati dibantu dengan wujudnya ruang gudang disulap jadi studio pembelajaran virtual maupun rekaman yang diberi nama Symphony studio MTSN 1 Pati.<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Jadi seorang guru harus bisa memilih metode mengajar yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, kondusif, dan dapat diterima oleh siswa. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan dan metode kerja kelompok. Namun, jika melihat konteks di masa pandemi covid 19 metode pengajaran dilakukan secara daring dan tentunya tidak mengurangi substansi keberhasilan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pendidikan di MTs 1 Negeri 1 Pati

g. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses pengajaran. Dengan demikian maka untuk membuktikan secara konkret sarana prasarana di MTs 1 Negeri 1 Pati sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Sa'dun, S.Pd selaku Sarpras bahwasanya sarana prasarana yang ada di MTs 1 Negeri 1 Pati meliputi Lab komputer, perpustakaan digital, symphony studio, Asrama siswa,

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sa'adah, selaku Guru PAI Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

Masjid baitul makmur, kelas unggulan tahfidz, sains/olympiade, bahasa dan lapangan olahraga.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya sarana bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Implementasi Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati

Penerapan sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Pati yang baik bisa menjadi salah satu terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun untuk implementasi sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Pati yang efektif dan efisien di sekolah tentu tidak dapat dipisahkan pada dua aspek faktor pendukung dan penghambat. Untuk itu maka faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Pati dapat diketahui secara konkret berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati bahwasanya faktor pendukungnya meliputi adanya kontrol dari Kepala Sekolah, dukungan orang tua siswa, dukungan para guru, sarana prasarana yang memadai, dan kesadaran para siswa itu sendiri. Sementara faktor penghambat diantaranya tidak semua siswa dengan latar belakang dari keluarga yang *heterogen*.<sup>19</sup>

Sementara selain data yang telah disebutkan di atas, juga didukung pernyataan dari waka kurikulum MTs Negeri 1 Pati, dengan demikian maka yang terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Pati secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Bapak Mujiwanto S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Pati, antara lain meliputi adanya dukungan yang positif dari orang tua siswa, program yang mendukung seperti digitalisasi madrasah (lab komputer, symphony studio), sarana

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'dun, S.Pd selaku Sarpras MTs Negeri 1 Pati, tanggal 15 Maret 2021.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

prasarana yang memadai, serta dana yang dianggarkan. Sementara faktor penghambatnya, antara lain meliputi kurangnya konsistensi program dan konsekwensinya, serta semangat peserta didik dan masyarakat yang tidak sama.<sup>20</sup> Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati meliputi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka menukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bias terarah. Adapun kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

- a) Dengan terlibat langsung. Kepala Sekolah dalam program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti disaat upacara bendera Kepala Sekolah selalu menyinggung masalah kedisiplinan.
- b) Melalui evaluasi rutin. Melalui evaluasi yang diadakan pada setiap dua minggu sekali, hal ini Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi sangat bermakna.

2) Adanya Peran Aktif dari Bapak dan Ibu Guru

Adanya keterlibatan dari bapak dan ibu guru, dengan adanya peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak yang ada. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Mujiwanto S. Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 Maret 2021 (transkrip terlampir).

keberhasilan pelaksanaan oleh peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

3) Peran Aktif dari Orang Tua Siswa

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun di dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran Para Siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa setidaknya-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) Faktor Keluarga. Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat di dalam keadaan siswa.
- 2) Faktor Lingkungan. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor pendukung implementasi sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Pati meliputi kontrol dari Kepala Sekolah, dukungan orang tua siswa, dukungan para guru dan sarana prasana yang memadai, dana yang dianggarkan, serta kesadaran para siswa itu sendiri. Atas dasar tersebut dalam implementasinya diharapkan menjadi lebih baik. Sementara faktor penghambatnya meliputi antara lain datang dari dalam diri siswa sendiri, serta semangat masyarakat yang tidak sama, dikarenakan para siswa memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda.

### 3. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan dengan Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati

Munculnya gagasan dan program modernisasi Pendidikan Islam dilatar belakangi oleh gagasan tentang “modernisasi” pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Kerangka dasar yang berada di balik “modernisasi” pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam, termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi, sederhananya harus disesuaikan dengan kerangka “modernitas”, mempertahankan kelembagaan Islam “tradisional” baik akan tetapi lebih baik mengikuti perubahan yang lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk membuktikan secara konkret modernisasi pendidikan pada Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs Negeri 1 Pati bahwasanya modernisasi pendidikan di MTs Negeri 1 Pati dilakukan secara komprehensif pada aspek komponen pendidikan namun yang paling terlihat jelas adalah modernisasi pendidikan pada aspek tujuan pendidikan dimana menghilangkan dikotomi dengan cara mengintegrasikan antara ilmu umum dan agama serta modernisasi pada aspek sarana prasarana.<sup>22</sup>

Fazlur Rahman memiliki beberapa konsep pemikiran pendidikan yang akan diuraikan beserta relevansinya sebagai berikut:

#### a. Dasar Pendidikan

Menurut Fazlur Rahman, sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan adalah al-Qur’an. Ajaran

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. H. Ali Musyafak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MTs Negeri 1 Pati, tanggal 6 maret 2021 (transkrip terlampir).

al-Qur'an adalah moral yang diperuntukkan bagi tindakan manusia yang kreatif. Kepentingan sentral al-Qur'an adalah pada manusia dan perbaikannya. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seperti tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat, dan *rahmatan lil 'alamin*.<sup>23</sup>

Dasar pendidikan yang dikemukakan Fazlur Rahman sejalan dengan dasar pendidikan di institusi MTs Negeri 1 Pati dimana pendidikan dituntut dalam menegakkan dan mengarahkan kepada kebaikan dan jalan lurus (*istiqamah*). Selain itu dasar pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati tercover pada visi MTs Negeri 1 Pati, *pertama* terwujudnya madrasah yang berkarakter islami. *Kedua*, unggul dalam prestasi.

b. Tujuan pendidikan

Menurut Fazlur Rahman ada tiga, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif
- 2) Menyelamatkan manusia dari diri sendiri, oleh diri sendiri, dan untuk diri sendiri. Pendidikan adalah bekal terbaik untuk perkembangan setiap individu.
- 3) Untuk melahirkan ilmuwan yang padanya terintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum modern yang ditandai oleh adanya sifat kritis dan kreatif.<sup>24</sup>

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Khotimah, Fazlur Rahman menyatakan dengan tegas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan komitmen-komitmen nilai melalui *tarbiyah* (pendidikan moral) dan mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah melalui *ta'lim* (pengajaran).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fazlur Rahman, "Islamization of knowledge: A Response", *The American Journal of Islamic Social Science*, 5, no. 1, 1988.

<sup>24</sup> Rahman, Fazlur. "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems", *Islamic Studies*, 6, no. 4, (1967): 316-317

<sup>25</sup> Khotimah, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam" *Jurnal Ushuluddin*, XXII, no. 2, (2014): 249.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman relevan dengan tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Pati. Pada dasarnya, pendidikan senantiasa mengarahkan individu menjadi pribadi yang berwawasan imtaq, lebih baik serta seimbang baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Salah satu cara mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan pemberian materi agama dan ilmu-ilmu umum. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan kritis.<sup>26</sup>

c. Peserta Didik

Menurut Fazlur Rahman, keadaan peserta didik saat ini mengalami permasalahan serius akibat adanya dikotomi, sehingga muncul pribadi yang terpecah-pecah (*split personality*). Padahal bagi Rahman, ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu, yaitu berasal dari Allah Swt. (Rahman, Untuk mengatasi hal tersebut, Rahman memiliki alternatif dengan memberikan materi pelajaran secara historis, kritis, dan holistic.<sup>27</sup>

Di dalam pernyataan Fazlur Rahman di atas memiliki relevansi sebagaimana komponen pendidikan khususnya aspek peserta didik dimana di MTs Negeri 1 Pati peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu agama saja melainkan juga dibekali dengan ilmu umum untuk merespon tantangan zaman yang terus berkembang sehingga dapat dikatkan pemberian pengetahuan materi secara historis, kritis, dan holistik.

d. Pendidik

Pendidik dalam Islam dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sayangnya, menurut Rahman, pendidik yang berkualitas sangat sulit ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Siti Karomah, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia", *Jurnal Al-Thariqah*, 3, no. 1, Januari - Juni (2018); 21.

<sup>27</sup> Fazlur, Rahman, "Islamization of knowledge: A Response", *The American Journal of Islamic Social Science*, 5, no. 1, (1988): 11.

<sup>28</sup> Ahmad Syafi'i, "Konsep Pendidik dalam Al Qur'an", *Qiro'ah*, 1.no.1, Juni (2018): 2.

Sejalan dengan yang dikemukakan Fazlur Rahman, Undang Undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita garis bawahi bahwa seorang pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai hingga melakukan evaluasi peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mentransfer nilai-nilai, etika dan moral yang baik. Sebagai seorang *murabbi ruh*, pendidik juga bertugas melakukan bimbingan dan pelatihan, baik dalam kegiatan kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pendidik harus siap mendengarkan permasalahan yang dialami peserta didik serta menawarkan berbagai solusi untuk menyelesaikannya. Pendidik juga harus mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, pendidik harus melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, dan leadership. Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita definisikan kembali bahwa secara umum, pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

e. Metode Pendidikan Islam

Metode yang menghasilkan alumni yang kritis dan kreatif adalah metode *a double movement*. Metode ini awalnya digunakan untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an. Metode ini terdiri dari dua gerakan ganda, yaitu membawa situasi sekarang ke masa al Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.<sup>29</sup> Selanjutnya, gerakan ini diterjemahkan sebagai metode pendidikan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (London: University of Chicago Press. 1982), 7.

Metode ini terdiri dari gerakan ganda, yaitu gerakan dari guru ke murid dan gerakan dari murid ke guru. Kalau perlu ada juga gerakan di antara sesama murid. Dengan metode ini, diharapkan siswa memiliki keleluasan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga membaca, memahami, menganalisis, menulis, mengadakan eksperimen, mengalami proses pembuktian, sampai penemuan. Metode lain yang tidak kalah penting adalah metode diskusi, metode pembelajaran kebebasan, dan penyadaran. Subjek didik disadarkan akan posisinya, lantas diberi kebebasan dan motivasi untuk berbuat.<sup>30</sup>

Salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.”<sup>31</sup>

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Hal ini bukan berarti guru tidak memiliki peran. Guru menjadi fasilitator yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran di kelas, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki peran aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak melulu menyampaikan materi dengan metode ceramah, tetapi juga dengan diskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Bahkan masih ada puluhan strategi yang bisa diterapkan. Selain itu, proses pembelajaran yang pada mulanya berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), pada Kurikulum 2013 ini dikembangkan menjadi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan (5M). Di sini, metode double movement Fazlur Rahman

---

<sup>30</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman; kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 189.

<sup>31</sup> Ummu Muwaddah, Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia, *Jurnal Al-Thariqah* 3 no. 1, Januari - Juni (2018): 25.

relevan dengan metode yang diterapkan dalam Kurikulum 2013.

f. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berupa gedung, perpustakaan serta lainnya sangatlah erat hubungannya dengan mutu sekolah. Rahman dalam hal ini menyadari betapa pentingnya alat-alat dan sarana tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini ia perhatikan dari berdirinya lembaga-lembaga ilmu pengetahuan yang berdiri pada abad klasik, terutama saat dinasti-dinasti berdiri.

Selanjutnya menurut Rahman, perpustakaan di lembaga-lembaga pendidikan Islam masih belum memadai, terutama jumlah buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris. Untuk mengatasi hal tersebut, Rahman mengusulkan agar fasilitas perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris.<sup>32</sup> Buku merupakan jendela dunia. Ibarat sebuah rumah akan gelap tanpa adanya jendela. Dengan buku, seseorang mampu melihat cakrawala keilmuan yang lebih luas, bahkan semakin banyak jendela yang dibuka, semakin banyak informasi yang akan kita dapatkan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna modernisasi tidak dapat terlepas dari adanya perubahan kearah yang lebih baik. Modernisasi, yang dalam hal ini dapat dipahami sebagai perubahan menuju yang lebih baik. Pendidikan Islam yang lebih baik pada akhirnya akan mendapatkan pembaharuan yang sesuai dengan kemajuan zaman penggabungan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum yang modern.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati

Sistem merupakan suatu totalitas yang terpadu dari semua elemen dan semua kegiatan saling berkaitan satu sama lain secara fungsional agar dapat mencapai tujuan. Maksud dari pendidikan sebagai suatu sistem adalah pendidikan sendiri terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana sehingga

---

<sup>32</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 625.

merupakan satu kesatuan yang terpadu dan diharapkan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati bahwasanya sistem pendidikan yang diterapkan memiliki substansi sebagaimana misi MTs Negeri 1 Pati ialah untuk menyelenggarakan bimbingan dan pembelajaran yang profesional, inovatif, dan kompetitif. Selain itu sistem pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati mengacu pada pendidikan nasional. Jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menyatakan Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

Pendidikan sebagai sistem dalam Bab ini I Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan.<sup>33</sup>

Adapun komponen-komponen sistem pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati diantaranya dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Dengan demikian secara konkret komponen-komponen sistem pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati dapat dianalisa di bawah ini:

a. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati berasaskan nilai yang terkandung di dalam al Qur'an yaitu pendidikan dituntut dalam menegakkan dan mengarahkan kepada kebaikan dan jalan lurus (istiqamah). Selain itu

---

<sup>33</sup> Soetarno, *Sumber Daya Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*, (Surakarta: UMS. 2003), 2.

dasar pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati tercover pada visi MTs Negeri 1 Pati, *pertama* terwujudnya madrasah yang berkarakter islami. *Kedua*, unggul dalam prestasi. Dengan demikian jika analisa maka sejalan dengan teori yang menyebutkan bawasanya pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua, sehingga bapak pendiri bangsa Bung Karno yang dikutip oleh Masykuri Bakri menyatakan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat.<sup>34</sup>

Sementara untuk melahirkan manusia Indonesia yang unggul itu, diperlukan suatu arah kebijakan pembangunan yang memprioritaskan pendidikan sebagai investasi masa depan. Sebagai investasi masa depan bangsa, maka pendidikan harus dimulai sejak anak usia dini sebagai program yang berkelanjutan dan sistemik yang dikemas dalam berbagai program kebijakan, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Untuk menyukseskan program tersebut dibutuhkan berbagai perbaikan dalam hal kebijakan pendidikan untuk semua anak bangsa, peningkatan kualitas pendidik dan program pendidikan di Indonesia<sup>35</sup>

Berdasarkan analisa di atas maka dapat diambil makna bahwasanya dasar pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati mengacu pada asas qur'an dimana mengedepankan pembentukan karakter Islami dan juga mampu membentuk peserta didik unggul dalam prestasi.

b. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>34</sup>Masykuri Bakri, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, (Jakarta: Nirmana Media, 2011), 34.

<sup>35</sup> Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Inverstasi Masa Depan", *Jurnal Pendidikan*, IV, no. 1, Juni (2015): 565.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>36</sup> Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter dan transmisi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.

Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati dimana tujuan pendidikan yang diajarkan pada siswa tidak lain untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>37</sup>

#### c. Pendidik

Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena Pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>38</sup>

Menurut Nur Uhbiyati yang dikutip oleh Syafii bahwasana pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya

---

<sup>36</sup>I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 April (2019): 31.

<sup>37</sup>Undang-undang Republik Indonesia, "20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

<sup>38</sup> Heru Juabdin Sada "Pendidik dalam Perspektif al Quran " *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, Mei (2015): 94.

sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>39</sup> Hal ini sejalan dengan Q.S. An-Nisa': 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”(Q.S. An-Nisa’: 58).<sup>40</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan di MTs Negeri 1 Pati bahwasanya pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Pati sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan lulusan yang diselesaikan saat di perkuliahan, atau jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang diambil sehingga dapat disebut pendidik yang profesional. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana pendidik yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

<sup>39</sup> Ahmad Syafi'i, "Pendidik dalam Perspektif al Quran dan Hadis", Qiro'ah, Vol. 1. No.1, Juni 2018: 3

<sup>40</sup> Alqur'an, An-Nisa' ayat 58, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 87

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Menjadi seorang pendidik tentulah kita harus menempuh pendidikan terlebih dahulu, karena menjadi seorang pendidik harus memiliki ilmu supaya ia bisa membagikan ilmu yang ia miliki dan ia akan menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya. Pendidik memiliki pengetahuan untuk dibagikan kepada orang lain. Pendidik yang memiliki pendidikan tentunya ia bisa membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada orang-orang disekitarnya dengan kemampuan yang telah ia peroleh dari pendidikan sebelumnya.<sup>42</sup>

Di dalam pendidikan Islam sesungguhnya terdapat beberapa pra syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik. Dalam pandangan munir Mursi yang di kutip oleh mahfud Junaidi, setidaknya ada empat persyaratan dalam mencapai gelar pendidik Islam meliputi; umur harus sudah dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik, dan harus berkepribadian muslim. Pendidik juga harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan, ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan.<sup>43</sup>

Hal di atas juga didukung oleh gagasan yang diformulasikan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwasanya sosok pendidik harus berada dalam ranah leteladanan, sehingga sampailah pada idealitas *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangku karsa, tut wuri handayani*. Ketika berada di depan, maka pendidik harus bisa menjadi teladan bagi yang berada di belakang. Ketika pendidik berada di tengah, maka pendidik harus mampu menjadi perantaram agar kelak terwujud lesejahteraan di tengah-tengah masyarakat. Ketika berada di belakang, pendidik harus bersedia untuk mendorong atau memberi motivasi, agar peserta didik memiliki pribadi yang tangguh di

---

<sup>41</sup> Bambang Dalyono, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu", *Jurnal Polines* 01 no. 1 (2016): 7

<sup>42</sup> Lesmitul 'Aini, "Analisis Pola Pendidik Profesional Sesuai Karakteristik Islam" *Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 2, Agustus (2020): 22.

<sup>43</sup> Mahfud Junaidi, *Filsafat Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan dalam perspektif Islam*, 195.

kemudian hari.<sup>44</sup> Namun manifestasi tersebut di era sekarang justru dianggap sudah dianggap keluar dari esensial jiwa dari diri pendidik dimana disebabkan karena faktor perkembangan zaman.

Pendidik saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Pendidik menghadapi klien yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan pendidik yang mampu bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills- soft skills*).<sup>45</sup>

Berdasarkan analisa di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai wujud dari kedudukan yang sangat penting tersebut, fungsi pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan segenap potensi anak didiknya, agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

#### d. Peserta didik

Peserta didik sebagai salah satu komponen pendidikan memerlukan perhatian yang cukup serius, terlebih selain sebagai objek juga berkedudukan sebagai subjek dalam pendidikan. Dengan kedudukan yang demikian maka keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Dalam bahasa Arab, peserta didik sering disebut dengan “murid, tilmiz, dan thalib al-‘ilm”. Secara etimologi, “murid” berarti orang yang menghendaki atau menginginkan sesuatu, “tilmiz” jamaknya “talamiz” yang berarti murid, dan “thalib al- ‘ilm” berarti yang menuntut ilmu, pelajar dan mahasiswa.<sup>1</sup> Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatannya rendah seperti SD digunakan istilah murid dan

---

<sup>44</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 337.

<sup>45</sup> Tuti Nuriyati, “Pendidik Millenia di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan* 1, no.3. September- Desember (2020): 361

tilmidz. Sedangkan pada sekolah yang tingkatannya lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi digunakan istilah *thalib al-'ilm*.<sup>46</sup> Dengan demikian maka konsep yang tepat digunakan di MTs Negeri 1 Pati ialah *thalib al-'ilm* (pencari ilmu).

Berdasarkan temuan data di MTs Negeri 1 Pati peserta didik memiliki tugas untuk belajar dan guru bertugas mendampingi siswa dalam belajar. Hal tersebut dilakukan karena siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (*student center*), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa. Dengan demikian maka dapat dianalisa bahwasanya sejalan dengan teori jika berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga pada orang yang dewasa secara fisik.<sup>47</sup>

Pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan Individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahinya pada penyesuaian dengan lingkungannya; Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi; dan Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

e. Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Hamriah kurikulum adalah *curriculum is interpreted to mean all of the organized courses activities, and experiences which pupils have under the direction of school, whether in the classroom or not*. (Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah/madrasah, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah/madrasah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah/ madrasah, dan lain-lain).<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990), 79.

<sup>47</sup>Raihanah, “ Konsep Peserta Didik dalam Teori Pendidikan Islam” , *Tarbiyah Islamiyah*, 5, no. 2, Juli-Desember (2015): 100.

<sup>48</sup> Hamriah, “Curriculum 2013”, *jurnal Pendidikan* 01 no. 1 (2014):6.

Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran adalah Kurikulum k-13. Struktur Kurikulum yang dikembangkan pada MTs Negeri 1 Pati, mengacu pada standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dimana mencakup dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian jika temuan di MTs Negeri 1 Pati dianalisa maka sejalan dengan urgensi kurikulum 2013 *Pertama*, butuh penekanan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik; *Kedua*, perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreatifitas siswa; *Ketiga*, masih sangat diperlukannya Pendidikan karakter.<sup>49</sup> Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, dan pendalaman dan perluasan materi.<sup>50</sup>

Selain teori tersebut diatas juga didukung dengan teori yang dinyatakan oleh fazlur Rahman yang dikutip oleh M. Roihan Alhaddad Pendidikan Islam Kritis dan Kreatif Sifat kritis disini ditunjukkan oleh Rahman baik pada warisan Islam sendiri maupun pada peradaban Barat. Kritik terhadap peradaban Barat menjadi penting karena peradaban ini telah mendominasi peradaban dunia selama beberapa abad terakhir. Dengan dominasinya, peradaban Barat sangat besar pengaruhnya pada peradaban umat Islam sekarang. Oleh karena itu, para pemikir Muslim harus betul-betul kritis terhadap peradaban tersebut.<sup>51</sup>

Sementara temuan lain di MTs Negeri 1 Pati pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum terdiri dua aspek, pertama aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat pada keterampilan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati meliputi aspek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, kajian kitab, *outbound and charity*, dan *olimpiade*. Untuk keberhasilan program tersebut, madrasah dan Azzahra *Boarding School* menjalin kerja sama dengan Ponpes Gontor, relawan asing, dan para ulama di sekitar Desa Pekalongan.

---

<sup>49</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 102-104.

<sup>50</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

<sup>51</sup> M. Roihan Alhaddad, "Pendidikan Islam dalam Pandangan Fazlur Rahman" , Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1 no. 1 Edisi Juni (2016): 13

Berdasarkan temuan di atas jika dianalisa maka sejalan dengan proses Pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.<sup>52</sup>

Dapat diambil makna bahwasanya konsep kurikulum secara umum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada jenjang tertentu dan bermuatan pengalaman yang diperoleh yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

f. Metode Pendidikan

Berkaitan dengan metode pendidikan maka yang dimaksud disini adalah metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati. Metode pembelajaran menurut Djamarah yang dikutip oleh Muhamad Afandi merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>53</sup>. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>53</sup>

Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode mengajar selain ceramah, tanya jawab dan diskusi dan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dan alat bantu lainnya yang mendukung lebih baiknya penyampaian materi dan tentunya sudah *up to date*. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan,

---

<sup>52</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2-3

<sup>53</sup> Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: NISSULA Press, 2013), 16.

harapan dan aktivitas belajar yang dapat dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah. Cara-cara ini merupakan metode yang modern dan konvensional bila dipadukan dan diramu menjadi sumber kreativitas dan produktivitas belajar yang menghasilkan kemodernan dan konvensional dari metode-metode yang ada.<sup>54</sup>

Metode modern dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis dan praktis dalam mengaplikasikan, mengapresiasi dan menginterpretasikan. Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif. Hal ini selaras dengan Adegium ushul fiqih, *al-Mukhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhz bi al-jadid al aslah'* (tradisi lama yang baik tetap dipelihara tapi temuan baru yang lebih baik harus di adopsi) dipastikan berlaku.<sup>55</sup>

Dapat diambil benan merah bahwasanya metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

g. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Sedangkan prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.<sup>56</sup>

Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati bahwasanya sarana prasarana meliputi Lab komputer, perpustakaan digital, symphony studio, Asrama siswa, Masjid

---

<sup>54</sup> Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran", 2 no. 1 April (2018): 43.

<sup>55</sup> Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2007), :xvi

<sup>56</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

baitul makmur, kelas unggulan tahfidz, sains/olympiade, bahasa dan lapangan olahraga. Dengan demikian maka sejumlah sarana prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Pati sejalan dengan teori yang menyebutkan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal itu sebagaimana juga yang diungkapkan Martin dan Nurhattati Fuad dalam Bukunya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana” bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>57</sup>

Sementara selain disebutkan di atas sarana prasarana merupakan fasilitas pengajaran yang dimiliki oleh pendidik agar membuat peserta didik merasa termotivasi dalam belajar. Sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar, maka diperlukannya sarana prasarana sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana proses belajar.<sup>58</sup> Jenis pengadaan sarana yang digunakan pembelajaran di sekolah pada umumnya yaitu buku, alat tulis kantor (ATK), whiteboard atau papan tulis, alat tulis siswa. Prasarana pendidikan secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar adalah ruang perpustakaan, ruang kelas, dan ruang laboratorium. Untuk itu, maka dapat dianalisa bawasanya sarana prasarana yang disebut diatas merupakan jenis tidak langsung yang ada di MTs Negeri 1 Pati.<sup>59</sup>

Berdasarkan di atas maka dapat diambil makna bawasanya Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan

---

<sup>57</sup> Mattin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 33.

<sup>58</sup> Jannah, “Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3no. 1 (2018), 4.

<sup>59</sup> Aryuna Dini Rahayu, “Sarana Prasarana dalam Mendukung dalam Pembelajaran”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09 nomor 01 Tahun (2021): 186.

pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat dalam Implementasi Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>60</sup> Selanjutnya Imron menambahkan, “implementasi bisa menjadi tolok ukur tepat tidaknya, akurat tidaknya. Relevan tidaknya dan realistis tidaknya suatu rumusan kebijakan.<sup>61</sup> Dengan demikian maka dapat diambil makna bahwasanya dalam Implementasi Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati semua *stakoholder* harus ikut berpartisipasi dalam menjalankannya.

Di dalam membentuk sistem pendidikan agar mampu merespon tantangan zaman tentu tidak lepas dengan dua faktor meliputi pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan di MTs Negeri 1 Pati bahwasanya pendukungnya meliputi adanya kontrol dari Kepala Sekolah, dukungan orang tua siswa, dukungan para guru, sarana prasarana yang memadai, dan kesadaran para siswa itu sendiri. Sementara faktor penghambat diantaranya tidak semua siswa dengan latar belakang dari keluarga yang *heterogen*. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati meliputi:<sup>62</sup>

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>61</sup> Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia ; Proses, Produk dan Masa Depan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 64.

<sup>62</sup>Purwanto,“Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Penannaman Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Sosial*, 17 no. 3 (2017), 138.

1) Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bias terarah. Adapun kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

- a) Dengan terlibat langsung. Kepala Sekolah dalam program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti disaat upacara bendera Kepala Sekolah selalu menyinggung masalah kedisiplinan.
- b) Melalui evaluasi rutin. Melalui evaluasi yang diadakan pada setiap dua minggu sekali, hal ini Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi sangat bermakna.

2) Adanya Peran Aktif dari Bapak dan Ibu Guru

Adanya keterlibatan dari bapak dan ibu guru, dengan adanya peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak yang ada. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan oleh peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

3) Peran Aktif dari Orang Tua Siswa

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun di dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran Para Siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam

hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) Faktor Keluarga. Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat di dalam keadaan siswa.
- 2) Faktor Lingkungan. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.<sup>63</sup>

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diambil makna bawasanya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi yang mengatakan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakserasian antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh siswa disekolah dan yang harus mereka ikuti dilingkungan keluarga atau masyarakat. Hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa merupakan hubungan timbal balik antara sekolah dengan orang tua dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>63</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

### 3. Analisis Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan dengan Sistem Pendidikan di MTs Negeri 1 Pati

Ide ide Rahman mengenai pendidikan Islam termasuk dalam kategori kontekstual. Ini menunjukkan bahwa dalam mengemukakan ide-idenya, Rahman mendasarkannya pada pengalaman empirik dan pengamatan yang realistis. Sehingga ide-idenya dapat diterapkan dalam menganalisis pendidikan Islam kontemporer.<sup>64</sup>

Fazlur Rahman memiliki beberapa konsep pemikiran pendidikan yang akan diuraikan beserta relevansinya sebagai berikut:

#### a. Dasar Pendidikan

Menurut Fazlur Rahman, sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan adalah al-Qur'an. Ajaran al-Qur'an adalah moral yang diperuntukkan bagi tindakan manusia yang kreatif. Kepentingan sentral al-Qur'an adalah pada manusia dan perbaikannya. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seperti tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat, dan *rahmatan lil 'alamin*.<sup>65</sup>

Dasar pendidikan yang dikemukakan Fazlur Rahman sejalan dengan dasar pendidikan di institusi MTs Negeri 1 Pati dimana pendidikan dituntut dalam menegakkan dan mengarahkan kepada kebaikan dan jalan lurus (*istiqamah*). Selain itu dasar pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati tercover pada visi MTs Negeri 1 Pati, *pertama* terwujudnya madrasah yang berkarakter islami. *Kedua*, unggul dalam prestasi.

#### b. Tujuan pendidikan

Menurut Fazlur Rahman ada tiga, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif

---

<sup>64</sup> Fahmi. "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, II, no. 2, (2016): 81.

<sup>65</sup> Fazlur Rahman, "Islamization of knowledge: A Response", *The American Journal of Islamic Social Science*, 5, no. 1, 1988.

- 2) Menyelamatkan manusia dari diri sendiri, oleh diri sendiri, dan untuk diri sendiri. Pendidikan adalah bekal terbaik untuk perkembangan setiap individu.
- 3) Untuk melahirkan ilmuwan yang padanya terintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum modern yang ditandai oleh adanya sifat kritis dan kreatif.<sup>66</sup>

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Khotimah, Fazlur Rahman menyatakan dengan tegas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan komitmen-komitmen nilai melalui tarbiyah (pendidikan moral) dan mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah melalui *ta'lim* (pengajaran).<sup>67</sup>

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman relevan dengan tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Pati. Pada dasarnya, pendidikan senantiasa mengarahkan individu menjadi pribadi yang berwawasan imtaq, lebih baik serta seimbang baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Salah satu cara mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan pemberian materi agama dan ilmu-ilmu umum. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan kritis.<sup>68</sup>

Untuk mewujudkan sifat kritis, proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*) dan cara belajar (*learning style*). Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal. Adapun untuk mengembangkan sifat kritis peserta didik, diperlukan kemampuan dalam menganalisis pengetahuan kritis.

---

<sup>66</sup> Rahman, Fazlur. "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems", *Islamic Studies*, 6, no. 4, (1967): 316-317

<sup>67</sup> Khotimah, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam" *Jurnal Ushuluddin*, XXII, no. 2, (2014): 249.

<sup>68</sup> Siti Karomah, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia", *Jurnal Al-Thariqah*, 3, no. 1, Januari - Juni (2018): 21.

Pengetahuan kritis adalah pengetahuan yang diyakini sebagai katalisator dan mobilisator yang mampu membebaskan manusia dari segenap ketidakadilan dan problematika sosial.<sup>69</sup>

c. Peserta Didik

Menurut Fazlur Rahman, keadaan peserta didik saat ini mengalami permasalahan serius akibat adanya dikotomi, sehingga muncul pribadi yang terpecah-pecah (*split personality*). Padahal bagi Rahman, ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu, yaitu berasal dari Allah Swt. (Rahman, Untuk mengatasi hal tersebut, Rahman memiliki alternatif dengan memberikan materi pelajaran secara historis, kritis, dan holistic.<sup>70</sup>

Di dalam pernyataan Fazlur Rahman di atas memiliki relevansi sebagaimana komponen pendidikan khususnya aspek peserta didik dimana di MTs Negeri 1 Pati peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu agama saja melainkan juga dibekali dengan ilmu umum untuk merespon tantangan zaman yang terus berkembang sehingga dapat dikatkan pemberian pengetahuan materi secara historis, kritis, dan holistik.

d. Pendidik

Pendidik dalam Islam dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sayangnya, menurut Rahman, pendidik yang berkualitas sangat sulit ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan.<sup>71</sup>

Sejalan dengan yang dikemukakan Fazlur Rahman, Undang Undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>69</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 230.

<sup>70</sup> Fazlur, Rahman, "Islamization of knowledge: A Response", *The American Journal of Islamic Social Science*, 5, no. 1, (1988): 11.

<sup>71</sup> Ahmad Syafi'i, "Konsep Pendidik dalam Al Qur'an", *Qiro'ah*, 1.no.1, Juni (2018): 2.

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita garis bawahi bahwa seorang pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai hingga melakukan evaluasi peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mentransfer nilai-nilai, etika dan moral yang baik. Sebagai seorang *murabbi ruh*, pendidik juga bertugas melakukan bimbingan dan pelatihan, baik dalam kegiatan kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pendidik harus siap mendengarkan permasalahan yang dialami peserta didik serta menawarkan berbagai solusi untuk menyelesaikannya. Pendidik juga harus mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, pendidik harus melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional, dan leadership. Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita definisikan kembali bahwa secara umum, pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Definisi pendidik menurut Fazlur Rahman juga senada dengan definisi pendidik dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Muhammad Muntahibun Nafis. Buku tersebut menjelaskan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>72</sup> Maka kemudian kita dapat menemukan relevansi antara pemikiran Fazlur Rahman dengan konsep pendidik untuk saat ini khususnya di MTs Negeri 1 Pati.

Seperti yang diungkapkan Fazlur Rahman, pendidik dengan kriteria seperti itu tidak banyak ditemukan di lapangan karena pada praktiknya kita sering menjumpai pendidik yang tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi

---

<sup>72</sup> Muhammad Muntahibun Nafiz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 85.

yang ditentukan.<sup>73</sup> Menanggapi hal tersebut, sebenarnya pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan kebijakan melalui undang-undang, di antaranya dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 34 Ayat 1 yaitu “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.”

Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru adalah sertifikasi. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat untuk pendidik. Sertifikat diperoleh melalui beberapa syarat tertentu. Selain itu, pendidik juga digiatkan untuk membuat berbagai tulisan serta melakukan riset dengan menerbitkan jurnal, mengingat negara kita cukup tertinggal dalam masalah ini. Pendidik atau calon pendidik yang berprestasi juga diberi kesempatan melanjutkan studinya dengan beasiswa. Adapun terkait pelatihan, pendidik diperkenankan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, seperti pelatihan Kurikulum 2013 dan lain-lain. Dengan demikian, usaha Fazlur Rahman dalam upaya peningkatan kualitas pendidik relevan dengan usaha yang dilakukan pemerintah. Justru usaha Rahman dapat dijadikan sebagai model yang nantinya dapat diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk semakin meningkatkan kualitas pendidik secara lebih komprehensif.<sup>74</sup>

e. Metode Pendidikan Islam

Metode yang menghasilkan alumni yang kritis dan kreatif adalah metode *a double movement*. Metode ini awalnya digunakan untuk memahami dan menafsirkan al-Qur’an. Metode ini terdiri dari dua gerakan ganda, yaitu membawa situasi sekarang ke masa al Qur’an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.<sup>75</sup> Selanjutnya, gerakan ini diterjemahkan sebagai metode pendidikan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Ummu Muwaddah “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia, *Jurnal Al-Thariqah* 3 no. 1, Januari - Juni (2018): 24.

<sup>74</sup> Ummu Muwaddah, Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia, *Jurnal Al-Thariqah* 3 no. 1, Januari - Juni (2018): 24.

<sup>75</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (London: University of Chicago Press. 1982), 7.

Metode ini terdiri dari gerakan ganda, yaitu gerakan dari guru ke murid dan gerakan dari murid ke guru. Kalau perlu ada juga gerakan di antara sesama murid. Dengan metode ini, diharapkan siswa memiliki keleluasan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga membaca, memahami, menganalisis, menulis, mengadakan eksperimen, mengalami proses pembuktian, sampai penemuan. Metode lain yang tidak kalah penting adalah metode diskusi, metode pembelajaran kebebasan, dan penyadaran. Subjek didik disadarkan akan posisinya, lantas diberi kebebasan dan motivasi untuk berbuat.<sup>76</sup>

Salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.”<sup>77</sup>

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Hal ini bukan berarti guru tidak memiliki peran. Guru menjadi fasilitator yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran di kelas, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki peran aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak melulu menyampaikan materi dengan metode ceramah, tetapi juga dengan diskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Bahkan masih ada puluhan strategi yang bisa diterapkan. Selain itu, proses pembelajaran yang pada mulanya berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), pada Kurikulum 2013 ini dikembangkan menjadi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan (5M). Di sini, metode double movement Fazlur Rahman

---

<sup>76</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman; kajian terhadap metode, epistemologi, dan sistem pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 189.

<sup>77</sup> Ummu Muwaddah, Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia, *Jurnal Al-Thariqah* 3 no. 1, Januari - Juni (2018): 25.

relevan dengan metode yang diterapkan dalam Kurikulum 2013.

f. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berupa gedung, perpustakaan serta lainnya sangatlah erat hubungannya dengan mutu sekolah. Rahman dalam hal ini menyadari betapa pentingnya alat-alat dan sarana tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini ia perhatikan dari berdirinya lembaga-lembaga ilmu pengetahuan yang berdiri pada abad klasik, terutama saat dinasti-dinasti berdiri.

Selanjutnya menurut Rahman, perpustakaan di lembaga-lembaga pendidikan Islam masih belum memadai, terutama jumlah buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris. Untuk mengatasi hal tersebut, Rahman mengusulkan agar fasilitas perpustakaan harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris.<sup>78</sup> Buku merupakan jendela dunia. Ibarat sebuah rumah akan gelap tanpa adanya jendela. Dengan buku, seseorang mampu melihat cakrawala keilmuan yang lebih luas, bahkan semakin banyak jendela yang dibuka, semakin banyak informasi yang akan kita dapatkan.

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Keduanya dituntut untuk dikuasai oleh setiap peserta didik terutama dalam menghadapi persaingan global. Untuk mewujudkannya, setiap lembaga pendidikan di Indonesia menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta melengkapi literatur di perpustakaan dengan kedua bahasa tersebut. Pentingnya kedua bahasa tersebut menjadikan lembaga pendidikan non formal turut menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing untuk menunjang kemampuan bahasa peserta didik. Bahkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga telah banyak yang memfokuskan kajian terhadap kedua bahasa tersebut. Dengan demikian maka pemikiran Fazlur Rahman relevan dengan pendidikan di MTs Negeri 1 Pati dilihat dari dasar pendidikan, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan Islam, dan sarana pendidikan.

---

<sup>78</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 625.